

# IDENTIFIKASI POTENSI PRIORITAS RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI WISATA *FOREST HEALING* KOTA PEKANBARU

Dizal Ananda Kalima<sup>1)</sup>, Tomi Eriawan<sup>2)</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Bung Hatta

Email: [aku.dizal09@gmail.com](mailto:aku.dizal09@gmail.com)<sup>1)</sup>, [tomieriawan@bunghatta.ac.id](mailto:tomieriawan@bunghatta.ac.id)<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Penyakit stres umumnya ditemukan pada masyarakat di Perkotaan. Permasalahan Perkotaan dapat dikurangi dengan adanya ruang terbuka hijau. Kegiatan dilakukan ini disebut *forest healing*, tujuan penelitian ini mengidentifikasi ruang terbuka hijau yang memiliki potensi *forest healing*. Dengan (1)mengidentifikasi parameter (2)menemukenali lokasi potensial (3)menilai lokasi yang menjadi prioritas. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan melakukan skoring tiap indikator, dan pembobotan. Indikator terkait: kerapatan vegetasi, suhu dan kelembapan udara, kelerengan, kebisingan, kecepatan angin, kondisi alam, aksesibilitas, serta ketersediaan fasilitas pendukungnya. Hutan Kota Pekanbaru dan Alam Mayang memiliki potensi sebagai prioritas dalam menjadi ruang terbuka hijau sebagai wisata *forest healing* di Pekanbaru.

**Kata kunci : Ruang terbuka Hijau, Hutan Kota, *Forest Healing***

## PENDAHULUAN

Keadaan Kota yang padat dan sesak dapat menurunkan tingkat kesehatan masyarakat terutama masyarakat yang umunya tinggal di Perkotaan yang memiliki masalah lingkungan. Banyaknya permasalahan lingkungan Perkotaan dapat dikurangi dengan adanya ruang terbuka hijau (Permen ATR/BPN No.14 tahun 2022. Pada ruang terbuka hijau terdapat Hutan Kota yang menjadi suatu sarana yang memiliki nilai ekologis bagi manusia. Kegiatan yang dilakukan ini disebut *forest healing* yang dimana dapat menyuguhkan rasa nyaman serta dapat memulihkan kesehatan fisik dan mental (SNI 9006:2021), untuk itu diperlukan adanya identifikasi pada ruang terbuka hijau yang memiliki potensi sebagai sarana dalam melakukan kegiatan ini. Ruang terbuka hijau yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu ruang terbuka hijau hutan Kota Pekanbaru, hutan Kota Universitas Riau, dan Alam Mayang.

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan lokasi ruang terbuka hijau prioritas sebagai wisata *forest healing* untuk dikembangkan di Pekanbaru. Dengan maksud yang disimpulkan yaitu mengidentifikasi kesesuaian kriteria dalam menemukenali ruang terbuka hijau sebagai wisata *forest healing* di Pekanbaru.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif, metode ini menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka dan rumus untuk menggambarkan karakteristik kawasan. Dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap data sekunder menjadi pendukung bagi analisis data primer atau survey lapangan. Parameter yang didapat melalui studi kepustakaan berupa kerapatan vegetasi, suhu, kelembapan udara, tingkat kelerengan, tingkat kebisingan, kecepatan angin, kondisi alam (kebersihan lingkungan, jenis flora dan fauna, dan kondisi fisik objek secara langsung), Aksesibilitas (jarak dari pusat Kota dan Prasarana jalan menuju lokasi), Fasilitas pendukung (Tempat parkir, Toilet, Pusat Informasi, Tempat Duduk).

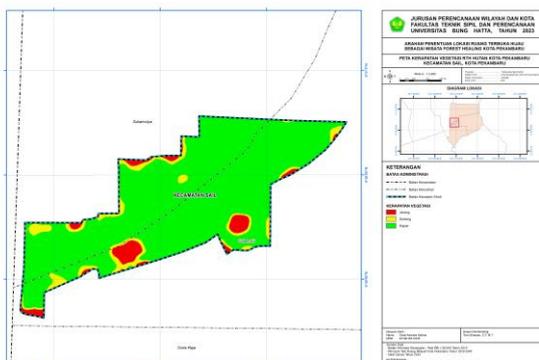
Alat yang yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan seperti Hygrometer, Anemometer, Sound level meter, serta form survey dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat data dalam proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini memakan waktu selama 9 hari di 3 lokasi berbeda yang data tersebut diambil pada waktu jam aktif masyarakat (Safitri dan Atina 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria dalam menentukan potensi prioritas ruang terbuka hijau sebagai wisata *forest healing*.

No	Parameter	Standar
1	Kerapatan Vegetasi	Sedang-Rapat
2	Suhu	20,5-22,8 °C
3	Kelembapan udara	40%-80%
4	Tingkat Kelerengan	Datar-Landai
5	Tingkat Kebisingan	< 50 dB
6	Kecepatan Angin	< 1 m/s
7	Kebersihan Lingkungan	Tersedia
8	Flora	Cukup (7-13 Macam)-Banyak (>13 Macam)
9	Fauna	Cukup (5-9 Macam)-Banyak (>9 Macam)
10	Jarak dari pusat Kota	Jarak Dekat (<15,3 Km)
11	Prasarana jalan menuju lokasi	Tersedia dengan Kondisi Baik
12	Tempat Parkir	Tersedia
13	Toilet	Tersedia
14	Pusat Informasi	Tersedia
15	Tempat Duduk	Tersedia
16	Kondisi fisik objek secara langsung	Objek Tidak Mengalami Kerusakan

Berdasarkan tabel analisa parameter diatas diketahui bahwa hasil studi kepustakaan meliputi dari berbagai macam parameter yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan lokasi ruang terbuka hijau sebagai wisata *forest healing* di Pekanbaru. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil pengumpulan data dilakukan tahap Scoring pada masing-masing indikator dengan yang memenuhi kriteria sesuai standar diberi skor 1 dan 0 jika tidak memenuhi kriteria yang kemudian dilakukan pembobotan. Seperti pada pengukuran kerapatan vegetasi yang memiliki kriteria sedang-rapat, analisa ini dilakukan dengan cara analisis NDVI ((*Normalize Difference Vegetation Index*)) sehingga dapat diketahui tingkat kerapatan vegetasinya. Data yang digunakan yaitu Citra Landsat 8 tahun 2022. Kisaran tingkat kerapatan vegetasi berdasarkan analisis kerapatan vegetasi menurut hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta dibawah ini:



Gambar 1. Peta Kerapatan Vegetasi

Tabel 2. Hasil analisa skoring ruang terbuka hijau Kota Pekanbaru sebagai wisata *forest healing*.

No	Klasifikasi	Indikator	Bobot
1	Hutan Kota Pekanbaru	14	3,7
2	Hutan Kota Universitas Riau	10	3
3	Alam Mayang	13	3,3

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang dimana dari parameter yang sudah di analisa serta diberikan skor di dapatkan bahwa tidak ada ruang terbuka hijau yang sesuai sebagai wisata *forest healing* di Pekanbaru. Ketidak cocokan ini dikarenakan suhu tidak ada yang memenuhi standar dari penentuan lokasi ruang terbuka hijau sebagai wisata *forest healing*.

Hutan Kota Pekanbaru dan Alam Mayang memiliki potensi berdasarkan hasil analisa skoring dari tiap-tiap parameter yang digunakan pada penelitian ini. Dari kedua ruang terbuka hijau ini tidak memenuhi standar pada parameter suhu yang digunakan, akan tetapi bisa menjadi prioritas dikarenakan memenuhi 4 variabel pada tiap parameter yang digunakan. Prioritas itu sendiri terdapat pada kedua ruang terbuka hijau hutan Kota Pekanbaru yang memiliki skor 14 dan Alam Mayang yang memiliki skor 13 dari setiap indikator yang berjumlah 16.

Penelitian ini dapat direkomendasi menjadi suatu rujukan perencanaan pada bidang pariwisata untuk Kota Pekanbaru dengan melakukan tahapan pengembangan dengan memenuhi persyaratan wisata hutan untuk terapi kesehatan (*forest healing*) dengan melakukan penanaman pohon di areal ruang terbuka hijau demi menurunkan suhu yang berada di sekitar area ruang terbuka hijau.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri ATR/BPN No.14 tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
- [2] Badan Standarisasi Nasional 9006:2021 Tentang Wisata Hutan Untuk Terapi Kesehatan (*Forest Healing*)
- [3] Safitri I, Atina. 2020. Analisis tingkat kebisingan di lokasi industri rumah tangga pembuatan tahu dan tempe Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Journal of Physic*. 5(2) : 22-27.